

STRATEGI PEMERINTAH KOTA TUAL DALAM PELESTARIAN BAHASA DAERAH SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI PUBLIK

Naharia Rabrusun¹, D.L.Y. Lopulalan,²

¹ Universitas Pattimura, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi),
nahariarabrusun@email.com

² Universitas Pattimura, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi),
nor_lopulalan@yahoo.co.id

Abstrak: Warisan budaya bahasa kei saat ini terjadi pergeseran disebabkan karena perkembangan global sehingga patut untuk dikembangkan kembali budaya tersebut. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kita dituntut untuk mengetahui tentang bahasa lain, bukan berarti sebagai alasan untuk kita melupakan bahasa daerah kita sendiri. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemerintah kota tual dalam pelestarian bahasa daerah sebagai alat komunikasi publik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian bahasa daerah pada pemerintah kota tual dinas pendidikan dan kebudayaan serta dinas komunikasi dan informatika dalam pelaksanaannya sementara masih pada proses pengumpulan dan penyusunan data-data yang dilakukan hal ini dapat dilihat: a) Perencanaan secara kolektif, b) perumusan dan pelaksanaan strategi, c) pemahaman menimbulkan kesadaran. Dari hal tersebut perencanaan kolektif yang dilakukan masih pada tahap pengumpulan dan penyusunan data-data, sedangkan dalam tahap perumusan dan pelaksanaan strategi pelestarian pemerintah akan memberikan seluruh data konkrit yang telah didapatkan untuk dibahas dan dibuatkan suatu peraturan kepada DPRD tingkat II dalam hal ini bidang eksekutif dan yudikatif. Serta dalam pemahaman untuk menimbulkan kesadaran adalah sikap seseorang menimbulkan rasa saling memiliki bahasa daerah tersebut dengan demikian pemerintah berkemauan untuk ikut membina dan mengembangkan bahasa Daerah Kei melalui peraturan yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah kota tual dalam pelestarian bahasa daerah sebagai alat komunikasi publik masih pada tahap proses pengumpulan dan penyusunan data-data yang akan dibuat dalam suatu peraturan.

Kata-kata Kunci : Strategi Pelestarian Bahasa Daerah

Abstract: *Global developments so it is appropriate to redevelop the culture. In the current development of science and technology, we are required to know about foreign languages, not as an excuse for us to forget our own regional languages. This research is a qualitative research that aims to describe the strategy of local government in preserving local languages as a means of public communication. There were 10 informants in this study. Data collection techniques used observation, interviews and documentation as well as analysis techniques using interactive analysis model from Miles and Huberman, namely conducting data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the strategy for preserving local languages at tual city government, namely department of education and culture as well as department of communication and informatics department in implementation while still in the process of collecting and compiling data, which can be seen: a) collective planning, b) formulation and strategy implementation, c) understanding raises awareness. From this, the collective planning carried out at stage of collecting and compiling data, while in formulation and implementation stage of conservation strategy, government will provide all concrete data that has been obtained to be discussed and made a regulation to DPRD level II in this case namely executive and judicial . In understanding to raise awareness, one's attitude creates a sense of belonging to local language, thus government has a goal to participate in fostering and developing of Kei local language through made of regulations. Based on the results of this study, it can be concluded that local government's strategy in preserving local languages as a means of public communication is at stage of the process collecting and compiling data to be made in a regulation.*

Keywords: *Strategy; Preservation; Regional Language.*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia dan menjadi ciri khas diri manusia. Manusia yang normal selalu menggunakan bahasa dalam beraktivitas antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Begitu besarnya arti bahasa dalam kehidupan manusia akan tetapi kita selalu melupakan untuk memikirkan peranan bahasa. (Fakaubun Nurlina, 2021)

Bahasa Kei sebagai salah satu bahasa daerah yang sudah dipelihara oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya dan dihormati, serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya bahasa daerah (Kei) sebagai bahasa lokal/bahasa daerah yang diabaikan dengan makin jarang penggunaannya bahasa daerah(Kei) sebagai bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat, khususnya generasi muda, ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan bahasa daerah (Kei). Bahasa kei sendiri merupakan Bahasa daerah yang ada pada masyarakat kepulauan kei yang terletak pada kota Tual dan Kabupaten Maluku 2 Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 02, No. 01 Tahun 2023)

Tenggara di provinsi Maluku, Indonesia. (Rawul Hamza, 2021)

Salah satu faktor penyebab mulai pudarnya bahasa daerah (Kei) yaitu derasnya pengaruh arus teknologi komunikasi dan informasi yang masuk ke kepulauan Kei sehingga mengancam hilangnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah (Kei) sebagai identitas daerah yang penuh dengan kearifan lokal.

Beranjak dari amanat pemerintah terlebih khususnya pemerintah kota Tual berkewajiban untuk mengambil strategi atau Langkah dan upaya dalam usaha memajukan bahasa daerah agar tidak terjadi pergeseran yang menyebabkan hilang atau punah suatu bahasa daerah (Kei). Mengacu pada permasalahan yang dijelaskan, upaya awal yang dilakukan pemerintah salah satunya yaitu dinas Pendidikan dan kebudayaan melakukan pelayanan dan pembelajaran disekolah setiap hari jumat menggunakan bahasa daerah (Kei) namun upaya tersebut belum maksimal maka dari itu pemerintah kota Tual dapat mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya bangsa untuk itu bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan daya tahan bahasa daerah (Kei) baik dalam segi Pendidikan maupun peraturan yang dikeluarkan untuk setiap masyarakat yang ada pada kota Tual tersebut, agar bahasa Kei tidak dijadikan sebagai bahasa daerah saja akan tetapi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi public dan dapat dikonsumsi setiap hari. Berdasarkan observasi awal peneliti dalam hal tersebut, maka bahasa daerah dalam hal ini bahasa Kei mulai pudar di lingkungan masyarakat terutama oleh anak zaman sekarang.

2. Literatur Review

1. Ericson Oktorandesta 2018 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Kelestarian Budaya Melayu Di Kota Pekanbaru, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Lembaga Adat Melayu memiliki kebijakan dalam melestarikan budaya Melayu yaitu mematenkan warisan budaya daerah dan mewajibkan setiap sekolah dan Instansi Pemerintah yang berada di Riau untuk menggunakan Busana Melayu pada hari tertentu serta pelestarian dan pengembangan nilai dan seni budaya melayu seperti pantun,

syair, gurindam, kompong, silat, dan seni budaya melayu lainnya yaitu pembakuan tari persembahan, pelestarian wan budaya tak benda seperti pacu jalur, menumbai, koba, serta melakukan sosialisasi budaya melayu pada generasi. (Oktorandesta Ericson, 2020)

2. Asnel Wati 2014 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), Pelestarian Kebudayaan Adat Istiadat Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelestarian budaya adat istiadat di desa tanjung alai kecamatan XIII koto Kampar kabupaten Kampar di kategorikan Namun demikian masih banyak faktor-faktor yang terjadi di dalam melestarikan budaya adat istiadat. Antara lain: 1. Perubahan serta kemajuan kehidupan dan kebudayaan modern di tengah masyarakat contohnya dalam segi berpakaian, teknologi dan sebagainya, 2. Berkurangnya minat dan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk mempelajari adat kebudayaan 3. Bagi sebahagian masyarakat generasi muda khususnya menganggap adat istiadat itu adalah suatu rintangan dan penghalang. (Wati, 2014)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian ini penulis menggunakan fokus penelitian yaitu Strategi Pemerintah kota Tual dalam pelestarian bahasa daerah sebagai alat komunikasi publik yang membahas perumusan dan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota tual dalam pelestarian bahasa kei yang dilakukan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (sugiyono, p, 2010)

Sebab penelitian deskriptif kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel

di dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak dinamakan responden tetapi dinamakan narasumber, partisipan, dan informan. (Sugiyono, 2003 : 11).

maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini menurut Syafriyadi (dalam Ayuningtyas, 2014). Pada penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada, sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu dua kali melainkan dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi (Ahmadi, 2014). Peneliti mengajukan pertanyaan - pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Dalam Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi Publik. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Menurut Tung Palan, dokumentasi adalah catatan otentik yang dapat dibuktikan secara hukum dimana dokumntasi tersebut berisi data lengkap dan nyata.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data meliputi tiga komponen analisis yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Triangulasi dapat dilakukan

dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya trianggukasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan trianggulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya. Tujuan akhir trianggulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Dalam Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi Publik.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Perencanaan Secara Kolektif

Perencanaan merupakan suatu cara pikir dalam memahami persoalan-persoalan tentang sosial dan ekonomi, yang paling utama adalah tentang masa depan, dan berkembang dengan hubungan di antara tujuan serta keputusan yang diambil secara kolektif dan dalam mengusahakan suatu kebijakan dan program.

Untuk mengetahui sejauh mana terkait Perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam Pelestarian Bahasa Daerah, maka dilakukan wawancara dengan Ibu M.R, selaku Kepala Bidang bagian Kebudayaan, Beliau menyampaikan bahwa :

“Pada Pemerintah Kota Tual dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah ada perencanaan terkait dengan pelestarian Bahasa Daerah. Namun untuk saat ini masih dalam proses penyelidikan terkait dengan nilai budaya yang ada di kota tual yang mulai hilang, sehingga persoalan ini masuk dalam salah satu perencanaan prima pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. akan tetapi kami selalu mengadakan event-event tertentu menggunakan Bahasa daerah sehingga pelestarian tersebut tetap terjaga. (Hasil Wawancara, 16 Mei 2022)

Disisi lain wawancara dilakukan dengan ibu Z.R selaku staf sekretaris di dinas infokom, beliau menyampaikan bahwa bahwa :

“Terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh dinas Kominfo memang sudah ada akan tetapi, masih pada proses tahap penyusunan dan persiapan yang sedang dilakukan secara maksimal.” (Hasil wawancara, 18 Mei 2022)

Beranjak dari hasil wawancara diatas, terlihat dengan jelas bahwa, terkait dengan perencanaan secara kolektif sementara dalam proses pengumpulan data-data. Tetapi ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tual.

4.2. Perumusan dan Pelaksanaan Strategi

Pada perumusan mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

Untuk mengetahui terkait dengan strategi pemerintah dalam pelestarian bahasa daerah, dilakukan pendekatan serta melakukan wawancara langsung dengan Bapak I.D.B selaku kepala bagian perencanaan pada dinas infokom, beliau menyatakan bahwa ;

“terkait dengan strategi dalam pelestarian Bahasa Daerah sudah di rumuskan yakni akan dimuat dalam acara tv Maren atau Tv daerah yang dimana satu sesi acara akan menayangkan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dengan penyampainnya menggunakan bahasa daerah Kei, namun saat ini belum terealisasikan dan masih dalam proses mediasi.” (Hasil wawancara, 23 Mei 2022).

Selain dilakukan wawancara dengan bidang perencanaan pada dinas infokom, wawancarapun dilakukan juga dengan bapak M.R selaku kasek nilai sejarah dan tradisi pada dinas pendidikan dan kebudayaan. Beliau menyatakan bahwa :

“untuk saat ini, masih sampai ditahap identifikasi dan observasi yang dilakukan oleh tim pada bagian kebudayaan, untuk penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah (PPPKD) sesuai uu no 05 tahun 2017 sehingga selesai dari tahap identifikasi dan observasi tersebut selanjutnya akan diserahkan data-data kongkrit yang didapat baru dirumuskan dengan eksekutif DPRD tingkat II ketika sudah selesai maka legislatif akan membuat sebuah peraturan yang berlaku dan setelah itu akan dilakukan sebuah pelaksanaan strategi atau impementasi untuk beberapa tahun kedepan dalam mengatasi masalah-masalah budaya yang ada salah satunya bahasa daerah tersebut akan tetapi sudah ada

upaya-upaya yang kami lakukan dari dinas pendidikan sendiri untuk mengatasi pergeseran bahasa daerah yaitu penerapan kurikulum bahasa daerah kei ." (Hasil wawancara, 25 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas bahwa terkait dengan perumusan dan pelaksanaan strategi pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah masih ada dalam proses perencanaan karena masih pada tahap proses pengumpulan data-data.

4.3 Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran dalam Pelestarian Bahasa Daerah.

Tradisi lisan yang sangat kental di Indonesia menyebabkan bahasa daerah begitu penting dalam proses penggalian kembali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap tradisi dan kebudayaan. Sehingga Kesadaran berbahasa Kei adalah sikap seseorang baik secara pribadi maupun secara kolektif bertanggung jawab sehingga menimbulkan rasa saling memiliki Bahasa tersebut. Dengan demikian mereka berkemauan untuk ikut membina dan mengembangkan Bahasa Daerah (Kei).

Namun diera sekarang ini ada beberapa Faktor menyebabkan penggunaan bahasa daerah Kei hampir punah. Akan tetapi masih selalu ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk tetap memberikan pemahaman dalam pelestarian bahasa daerah diantaranya kurikulum pembelajaran Bahasa Kei disekolah, serta informasi menggunakan bahasa kei di bandara. Dengan demikian adanya upaya untuk memberikan pemahaman untuk menimbulkan kesadaran pada masyarakat kota tual.

Sehingga pemahaman untuk menimbulkan kesadaran dalam pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan mulai dari lingkup Keluarga, pendidikan sampai pada pemerintah daerah.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data diatas, Maka dapat dibuat pembahasan hasil penelitia di bawah ini bahwa, Strategi Pemerintah Kota Tual Dalam Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi Publik masih pada tahap proses penyusunan dan pengumpulan data-data Sehingga dapat dilihat dari beberapa indicator yang diambil, yakni :

1. Perencanaan Secara Kolektif

Perencanaan secara kolektif pada Pemerintah Kota Tual Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tual dalam perencanaan terkait dengan pelestarian Bahasa Daerah yang dimana masih sementara pada proses pengumpulan dan penyusunan data-data yang dilakukan. Proses pengumpulan data tersebut melakukan kerjasama antara Pemerintah dengan Masyarakat yang memiliki ahli dalam pemajuan pelestarian bahasa daerah atau tokoh adat, kerjasama tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pergesaran dalam penggunaan Bahasa Daerah di kota tual. Akan tetapi dalam proses pengumpulan data, pemerintah masih tetap memperhatikan upaya sementara untuk mengatasi hal ini sebelum diterbitkan sebuah peraturan yang akan berlaku. Upaya tersebut yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mengadakan event-event tertentu yang menggunakan Bahasa Kei, Penerapan Kurikulum Bahasa Daerah serta ada upaya yang dilakukan Pemerintah terkait dengan penyampaian informasi menggunakan bahasa Kei di bandara untuk tetap melestarikan Bahasa Daerah.

2. Perumusan dan pelaksanaan Strategi

Dalam tahap perumusan Pemerintah Kota Tual Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Informasi dan Komunikasi dalam tahap perumusan Pemerintah akan memberikan seluruh data yang konkrit yang telah didapatkan pada Masyarakat yang memiliki ahli dalam pemajuan pelestarian Bahasa Daerah (Kei) atau Tokoh adat yang nanti akan diproses menjadi bahan peninjau serta akan dirumuskan bersama dengan eksekutif dan juga dibuat bersama dalam

sebuah peraturan oleh legislatif dalam hal ini adalah DPRD tingkat II untuk ditetapkan sebagai peraturan yang berlaku pada pemerintah dan masyarakat Kota Tual. Sehingga Dalam peraturan yang dibuat dapat diimplementasikan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan peraturan yang berlaku pada pemerintah.

3. Pemahaman Menimbulkan Kesadaran

Pemahaman menimbulkan Kesadaran berbahasa Kei adalah sikap seseorang baik secara pribadi maupun secara kolektif bertanggung jawab sehingga menimbulkan rasa saling memiliki Bahasa tersebut. Dengan demikian Pemerintah berkemauan untuk ikut membina dan mengembangkan Bahasa Daerah (Kei) melalui langkah yang dapat diambil yaitu membuat peraturan yang terikat dengan beberapa poin yakni didalamnya: 1. menyampaikan informasi dimedia ataupun secara langsung harus menggunakan Bahasa Kei dan menerbitkan bacaan dimedia harus menggunakan Bahasa Kei. 2. perbiasakan diri dalam penggunaan Bahasa Daerah (Kei) dilingkungan kehidupan sehari-hari baik Keluarga, Teman-teman maupun Rekan kerja. 3. Bahasa Daerah Menjadi prioritas baik didalam Pemerintah maupun Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar sampai Menengah atas. Sehingga langkah-langkah yang diambil tidak menyebabkan kemuduran penggunaan Bahasa Daerah Kei tetapi adanya tingkat pemahaman yang menimbulkan masyarakat Kota Tual tentang pentingnya pelestarian Bahasa Daerah.

5. Kesimpulan

secara umum dapat disimpulkan bahwa Strategi pemerintah Kota Tual dalam pelestarian Bahasa Daerah sebagai alat Komunikasi publik dalam perencanaan secara kolektif masih pada proses pengumpulan dan penyusunan data-data yang bekerjasama dengan masyarakat yang memiliki ahli dalam pemajuan pelestarian Daerah ataupun Tokoh Adat tetapi tidak dipungkiri pemerintah terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masih mengambil

upaya untuk mempertahankan pelestarian yaitu adanya event-event tertentu serta adanya pembuatan kurikulum muatan lokal tanpa harus menunggu sebuah peraturan yang diterbitkan. Sedangkan perumusan dan pelaksanaan strategi pemerintah akan memberikan data-data yang telah didapatkan secara kongkrit kepada eksekutif untuk dirumuskan bersama dan juga dibuat bersama dalam suatu peraturan oleh legislatif dalam hal ini DPRD tingkat II untuk ditetapkan sebagai peraturan yang diberlakukan kepada masyarakat. dan juga dalam pemahaman menimbulkan kesadaran Pemerintah berkemauan untuk membina dan mengembangkan Bahasa Daerah dengan suatu peraturan yang diterbitkan dengan beberapa poin didalamnya.

Daftar Pustaka

- Fakaubun Nurlina. (2021). pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian bahasa kei di desa maar kecamatan kei kecil timur selatan kabupaten maluku tenggara skripsi [Institut Agama Islam Negeri Ambon]. In *Pesquisa Veterinaria Brasileira*. [Http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf](http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf)
- Oktorandesta Ericson. (2020). Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Kelestarian Budaya Melayu Di kota Pekanbaru. In *Suparyanto Dan Rosad (2015 (Issue 3)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rawul Hamza. (2021). *Komunikasi Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei Di Desa Dian Pulau Kecamatan Hoatsorbay Kabupaten Maluku Tenggara*. Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Sugiyono, P, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Dsn Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wati, A. (2014). *Pelestarian Budaya Adat Istiadat Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar*.